

Peningkatan Sikap Ilmiah Melalui Media Diorama pada Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Macanan 2

Mellyani Sarah Awwalina^{1,*}, Narendradewi Kusumastuti², Dita Primashanti Koesmadi³

^{1,2,3} STKIP Modern Ngawi Jl. Ir. Soekarno No. 9 (Ring Road Barat), Indonesia

^{*} Email corresponding author: mellyanisarah757@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) media diorama dapat meningkatkan sikap ilmiah anak di TK Dharma Wanita Macanan 2. (2) untuk mengetahui bagaimana proses peningkatan sikap ilmiah melalui media diorama pada anak di TK Dharma Wanita Macanan 2. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Taggart. Fokus penelitian ini yaitu ada pada proses pembelajaran sains dalam sikap ilmiah menggunakan media diorama. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian sikap ilmiah anak menggunakan media diorama pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Macanan 2 mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan dari persentase sebelum tindakan hingga sesudah tindakan yang dilakukan, yakni sebelum tindakan atau pra siklus sebesar 30%, kemudian terjadi peningkatan pada siklus I pertemuan pertama hingga ketiga sikap ilmiah anak meningkat menjadi 55%, pada siklus II pertemuan pertama hingga ketiga, sikap ilmiah anak meningkat menjadi 80%, sehingga mencapai kriteria ketuntasan.

Kata kunci: Media Diorama; Sikap Ilmiah; Anak Usia Dini; Pendidikan Anak Usia Dini; Media Pembelajaran.

Abstract

This study aims to find out (1) diorama media can improve children's scientific attitudes in Dharma Wanita Macanan 2 Kindergarten. (2) to find out how the process of improving scientific attitudes through diorama media in children in Dharma Wanita Macanan 2 Kindergarten. This study used the Classroom Action Research (PTK) method using research models from Kemmis and Taggart. The focus of this research is on the process of learning science in a scientific attitude using diorama media. The instruments used in this study are, documentation and observation. Data analysis techniques used in research are qualitative and quantitative. The results of research on children's scientific attitudes using diorama media in group B children in Dharma Wanita Macanan 2 Kindergarten have increased. This is evidenced by an increase in the percentage from before the action to after the action taken, namely before the action or pre-cycle by 30%, then there was an increase in the first cycle of the first to third meeting the child's scientific attitude increased to 55%, in the second cycle of the first to third meeting, the child's scientific attitude increased to 80%, thus achieving the completeness criterion.

Keywords: Diorama Media; Scientific Attitude; Early Childhood; Early Childhood Education; Learning Media.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki

karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini adalah 0 sampai 8 tahun. Masa ini merupakan masa

keemasan (*golden age*), dimana anak di stimulasi dalam aspek pengembangan dimana seluruh aspek berperan penting dalam perkembangan selanjutnya pada anak. Menurut Sujiono (Palupi, 2020) menjelaskan bahwa anak usia dini adalah sekelompok anak yang berusia 0-8 tahun yang memiliki berbagai potensi genetik dan siap untuk ditumbuh kembangkan melalui pemberian rangsangan. (Arifudin et al., 2021) mengemukakan bahwa salah satu dari karakter anak adalah unik. Sebagai individu yang paling berpengaruh terhadap kemajuan hidupnya hingga dewasa, maka anak harus memiliki wawasan yang baik dan ideal jika mereka diberikan arahan yang positif dan berharga sejak awal.

Menurut (Sya'bana, Azizah, & Wijayanti, 2021) menjelaskan bahwa sikap ilmiah adalah suatu sikap menerima pendapat orang lain dengan baik dan benar tanpa meninggalkan peraturan dan keterbukaan. Sikap ilmiah sangat penting diberikan pada anak usia dini agar anak memiliki tingkat keterampilan dan kreativitas yang bermakna bagi kehidupannya mendatang.

Berdasarkan observasi di TK DHARMA WANITA MACANAN 2 dan wawancara bersama guru kelas kelompok B bahwa kemampuan anak dalam mencerminkan sikap ilmiah masih rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan observasi awal yang telah dilakukan dengan wawancara kepada guru kelas. Selama pembelajaran di kelompok B terdapat beberapa masalah pada anak dalam mencerminkan sikap ilmiah: 1) rasa ingin tahu pada anak masih kurang, 2) anak belum bisa menerima perbedaan, 3) anak masih belum bisa menerapkan sikap dapat bekerja sama dengan temannya. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti memberi solusi dengan media diorama dikarenakan media yang ada di sekolah kurang menarik dan monoton untuk anak.

Media diorama adalah gambaran tiga dimensi yang menggambarkan sebuah pemandangan yang nyata dan disajikan

dalam bentuk kecil dari wujud aslinya. Menurut (Jannah & Basit, 2019) diorama adalah gabungan dari desain (tiga dimensi) dengan gambar perspektif (dua dimensi) dalam satu penampilan yang utuh.

Menurut Prabowo dalam (Syahid, Maula, Nurmeta, Sulastri, & Ruslani, 2022) (penelitian ini berfokus pada media diorama yang merupakan sebuah media yang digunakan untuk memperagakan kejadian atau suasana yang nyata dalam bentuk 3 dimensi kecil, sehingga bisa membantu siswa dalam memahami pembelajaran.

Kelebihan dari media diorama sendiri menurut Daryanto dalam (Seftriana, Wulan, & Hasanah, 2020) adalah memberikan pengalaman secara langsung, penyajian secara konkret dan tidak bertele-tele, dapat menampilkan obyek secara keseluruhan, strukturnya, dan cara kerjanya. Dengan penggunaan media diorama ini diharapkan anak dapat melihat bentuk nyata dari apa yang sulit dilihat dari jarak dekat dengan jelas, karena dalam diorama ini menggambarkan wujud asli dari objek bendanya hanya saja objek atau benda yang ada di diorama ini berbentuk kecil atau mini. Dengan demikian nuansa asli dari benda tersebut bisa dirasakan oleh anak sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih bermakna.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti memberi solusi dengan media diorama, maka peneliti tertarik untuk meneliti "Peningkatan Sikap Ilmiah Melalui Media Diorama Pada Anak Kelompok B Di TK Dharma Wanita Macanan 2.

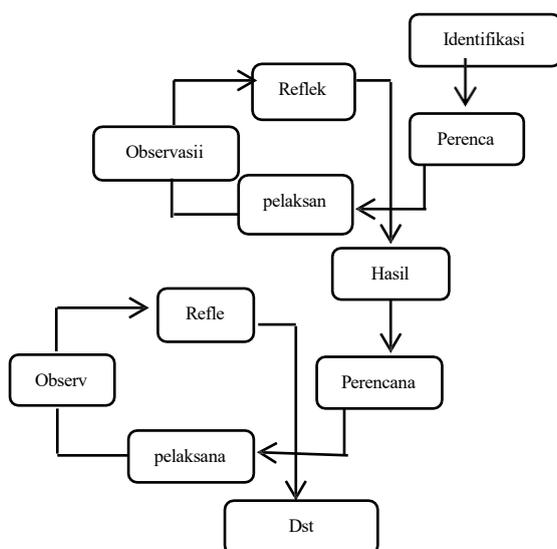
METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. PTK adalah sekelompok guru yang bagaimana dapat mengelompokkan kondisi praktik pembelajaran mereka, dimana mereka belajar dari pengalaman sendiri, dan mencoba suatu perbaikan dalam praktik

pembelajaran serta melihat bagaimana pengaruh nyata dari gagasan tersebut.

Menurut Arikunto dalam (Febriani, Arobiah, Apriyani, Ramdhani, & Millah, 2023) menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan memahami suatu penelitian yang menggunakan cara serta aturan atau metode tertentu yang bertujuan untuk menemukan data yang terpercaya mengenai hal yang dapat meningkatkan kualitas objek yang diamati. Dengan kata lain, penelitian tindakan kelas merupakan pencermatan yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki profesinya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik terus meningkat.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu: yang pertama yaitu sumber data pemantau yang berarti pembelajaran dengan menggunakan media diorama pada anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Macanan 2. Sedangkan yang kedua yaitu sumber data penelitian yang merupakan anak-anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Macanan 2. Yang di gunakan dalam data ini adalah untuk keperluan menganalisa data penelitian yang dimana akan memperoleh gambaran mengenai peningkatan sikap ilmiah pada anak usia 5-6 tahun.



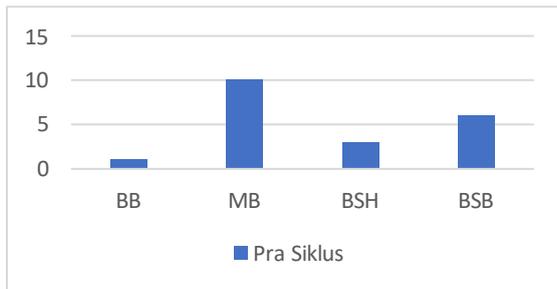
Berdasarkan gambar diatas, maka dapat dijelaskan mengenai tahapan dalam melakukan penelitian tindakan kelas yaitu sebagai berikut: a) Perencanaan adalah langkah pertama dalam penelitian tindakan kelas. Rancangan tersebut dilaksanakan berdasarkan hasil observasi dan kelompok harus sistematis agar tujuannya sesuai dengan yang diharapkan. b) tindakan atau aksi merupakan aktivitas yang sadar dan terkendali, dilakukan sesuai perencanaan yang telah disusun berdasarkan permasalahan. c) observasi merupakan pengamatan langsung terhadap suatu objek di lingkungannya, baik yang sedang berlangsung maupun bertahap, yang meliputi berbagai kegiatan yang mengarah pada perhatian untuk mengeksplorasi objek tersebut dengan menggunakan indra. d) Refleksi adalah kegiatan untuk memunculkan kembali apa yang sudah terjadi guna melihat kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang sudah berjalan untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian Peningkatan Sikap Ilmiah Melalui Media Diorama Pada Anak kelompok B Di TK Dharma Wanita Macanan 2 masih rendah. Hal tersebut terbukti dari total yang tuntas 30% atau 6 anak dari jumlah keseluruhan sebanyak 20 anak.

Tabel 1. Persentase Hasil Pra Siklus

Keterangan	Jumlah Anak	Persentase %
BB	1	5%
MB	10	50%
BSH	3	15%
BSB	6	30%
JUMLAH	20	100%



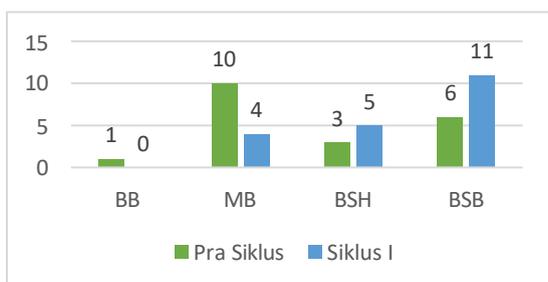
Gambar 1. Grafik Hasil Prasiklus

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, 30% (6 anak) yang mampu memenuhi kriteria keberhasilan, sedangkan 70% atau 14 anak belum mampu memenuhi kriteria keberhasilan. Berikut rinciannya: terdapat 1 anak dengan kategori belum berkembang (BB), 10 anak dengan kategori masih berkembang (MB), 3 anak dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan 6 anak dengan kategori berkembang sangat baik (BSB).

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan pada pra siklus, hanya 6 anak yang memunculkan sikap ilmiah, dan beberapa (14 anak) yang belum mampu memunculkan sikap ilmiah dengan baik, kemudian peneliti melakukan observasi pada siklus I untuk meningkatkan sikap ilmiah pada anak. Hasil observasi dalam siklus I dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Siklus I

Keterangan	Jumlah Anak	Persentase %
BB	0	0%
MB	4	20%
BSH	5	25%
BSB	11	55%
JUMLAH	20	100%



Gambar 1. Grafik Siklus I

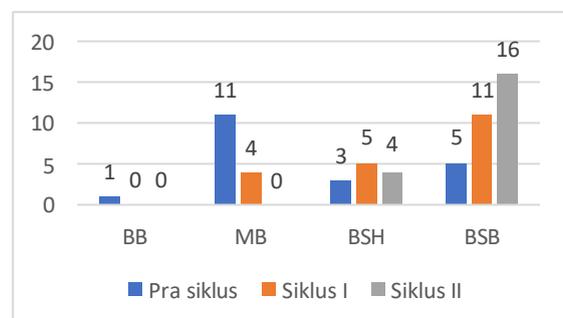
Berdasarkan hasil pengamatan dari siklus I yang dilaksanakan tiga kali pertemuan belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian, peneliti melakukan pembetulan yang akan dilakukan saat siklus II, supaya kriteria keberhasilan bisa mencapai 75%.

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, 55% (11 anak) yang mampu memenuhi kriteria keberhasilan, sedangkan 45% atau 9 anak belum mampu memenuhi kriteria keberhasilan. Berikut rinciannya: terdapat 0 anak dengan kategori belum berkembang (BB), 4 anak dengan kategori masih berkembang (MB), 5 anak dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan 11 anak dengan kategori berkembang sangat baik (BSB).

Berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I anak-anak sudah mulai memunculkan sikap ilmiah, akan tetapi masih ada beberapa anak yang belum mampu memunculkan sikap ilmiah dengan baik. Hasil observasi pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Observasi Siklus II

Keterangan	Jumlah Anak	Persentase (%)
BB	0	0%
MB	0	0%
BSH	4	20%
BSB	16	80%
Jumlah	20	100%



Gambar 3. Grafik Siklus II

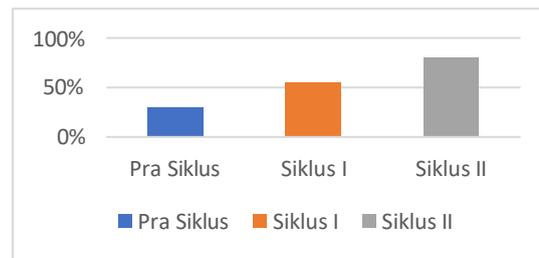
Berdasarkan tabel dan grafik diatas, 80% (16 anak) yang mampu memenuhi

kriteria keberhasilan, sedangkan 20% atau 4 anak belum mampu memenuhi kriteria keberhasilan. Berikut rinciannya: terdapat 0 anak dengan kategori belum berkembang (BB), 0 anak dengan kategori masih berkembang (MB), 4 anak dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan 16 anak dengan kategori berkembang sangat baik (BSB). Berdasarkan hasil refleksi diatas dapat dikatakan kekurangan yang terjadi pada siklus II sudah dapat teratasi dengan baik. Hasil tersebut telah sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu 75%.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian di atas, perbedaan hasil pra siklus, siklus 1, siklus 2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Rekapitulasi Nilai Observasi Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

No.	Nama	Pra siklus	Siklus1	Siklus2
1	AS	5	7	10
2	AKRAZ	6	8	11
3	ADP	10	11	12
4	ARD	9	10	11
5	FSR	4	6	8
6	HKPS	6	8	10
7	HSA	6	10	11
8	IU	10	11	12
9	IDP	5	7	10
10	JR	6	10	11
11	KAP	10	11	12
12	KJNH	6	7	10
13	KABA	11	11	12
14	NCK	4	6	9
15	NDR	8	10	11
16	VSS	3	5	7
17	WDDP	10	11	11
18	YHA	5	6	9
19	ZSK	10	11	12
20	ZMN	7	10	12
Persentase Ketuntasan		30%	55%	80%



Gambar 4.2 Grafik Persentase Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik diatas, persentase pada pra siklus mencapai sebesar 30% atau 6 anak yang dikategorikan mampu memunculkan sikap ilmiah, sedangkan pada siklus I meningkat mencapai 55% atau 11 anak, dan pada siklus II mencapai 80% atau 16 anak. Penelitian ini sudah mengalami peningkatan dan telah memenuhi target pencapaian dalam penelitian yaitu sebesar 75%.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Yurita Atul Rohmah (DI MADRASAH IBTIDAIYAH, 2023) bahwa Media diorama memberikan pengalaman secara langsung dalam pembelajaran di luar maupun di dalam kelas. Disajikan secara spesifik dan verbal sehingga terbukti memberikan hasil yang meningkat pada sikap ilmiah anak. Selain itu penelitian ini juga sesuai dengan indikator yang dikemukakan oleh Arthur A. Carin dalam (Olua, 2022) bahwasanya setelah dilakukannya penelitian menggunakan diorama anak dapat meningkatkan rasa ingin tahu, menerima perbedaan dan bekerja sama. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indraswari, dkk. dalam (Olua, 2022) bahwasanya ada perbedaan sebelum diterapkannya media diorama dengan sesudah menggunakan media diorama antara hasil belajar pada siklus I dengan siklus II sehingga dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan sama-sama berpengaruh terhadap munculnya sikap ilmiah pada anak usia dini.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai peningkatan sikap ilmiah melalui media diorama pada kelompok B di TK Dharma Wanita Macanan 2, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Pada observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, pada siklus I menggunakan media diorama meningkat 55% dari yang sebelumnya hanya 30%. Pada siklus II lebih meningkat menjadi 80%, jadi dalam kegiatan peningkatan sikap ilmiah melalui media diorama sudah dikatakan berhasil.
2. Peningkatan sikap ilmiah melalui media diorama pada kelompok B di TK Dharma Wanita Macanan 2 juga dapat diajarkan melalui berbagai media seperti buku cerita, komik, dan lain sebagainya, salah satu contoh media yang digunakan oleh peneliti adalah media diorama. Media diorama ini sangat praktis dan memenuhi kriteria baik untuk membantu proses pembelajaran secara optimal, karena media diorama ini dapat dilakukan di dalam ataupun di luar ruangan dan dalam prosesnya anak dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru dengan baik, sehingga dengan menggunakan media diorama anak dapat juga memunculkan sikap ilmiahnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arifudin, O., Setiawati, E., Chasanah, D. N., Jalal, N. M., Ma'arif, M., Suwenti, R. Rahmawati, H. K. (2021). Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.

Febriani, E. S., Arobiah, D., Apriyani, A., Ramdhani, E., & Millah, A. S. (2023). Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140-153.

Jannah, M., & Basit, A. (2019). Penerapan Media Diorama Untuk

Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(2).

Madrasah Ibtidaiyah, M. U. J. (2023). Pengembangan Media Diorama Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV.

Olua, E. (2022). Peningkatan Sikap Ilmiah Anak Usia Dini Melalui Permainan Sains. *Jurnal Panrita*, 2(2), 91-98.

Palupi, I. D. R. (2020). Pengaruh media sosial pada perkembangan kecerdasan anak usia dini. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 127-134.

Seftriana, A., Wulan, S., & Hasanah, N. (2020). *Pengembangan media pembelajaran diorama siklus air pada mata pelajaran IPA*. Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III.

Sya'bana, F. N. R., Azizah, E. N., & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh Aktivitas Read Aloud Saat Belajar Dari Rumah Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(2), 203-212.

Syahid, S. N. L., Maula, L. H., Nurmeta, I. K., Sulastri, A., & Ruslani, R. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa SD melalui Media Pembelajaran Diorama Lingkungan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5181-5192.